MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA KALIMANTAN TENGAH MELALUI PEMBELAJARAN IPS

Romein Armando

Email: 18101111310014@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrac

Hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Hal tersebut adalah kebudayaan, kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang disuatu masyarakat dan diwariskan secara turun termurun dari generasi ke generasi baik itu unsur adat istiadat, pakaian, bangunan, politik maupun karya seni. Banyak seni dan budaya yang terdapat di Kalimantan Tengah yang berangsur-angsur memudar seiring era globalisasi. Melalui pembelajaran IPS sebagai wadah siswa mengenal dan mempelajari budaya yang ada diwilayah Indonesia terkhusus Kalimantan Tengah untuk memupuk rasa nasionalisme. Nasionalisme merupakan rasa cinta terhadap tanah air nasionalisme tumbuh berdasarkan perjalanan dan persamaan nasib untuk membentuk suatu negara.

Kata Kunci : pembelajaran Ips, Sejarah, Pendidikan , Budaya, Mempertahankan, Eksistensi, Kalimantan Tengah , Suku Dayak.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari berbagai keanekaragaman penduduknya yang tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia. Wilayah Republik Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang menjadi satu-kesatuan. Setiap pulau dihuni oleh beragam masyarakat yang memiliki karakteristik sosial, budaya dan bahkan nilai serta keyakinan yang beraneka ragam sesuai dengan semboyan yang dimiliki oleh negara Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai arti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua,. Semboyan ini mencerminkan keanekaragaman yang ada di Indonesia bukanlah menjadi suatu alasan atau pemisah bagi Indonesia tetapi justru menjadi suatu perekat kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pulau-pulau di Indonesia beraneka ragam dari Sabang sampai Merauke ada berbagai pulau besar, pulau Sumatera, pulau Bali, pulau Jawa, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, pulau Nusa Tenggara, dan pulau Papua. Pulau-pulau ini dihuni oleh berbagai komunitas masyarakat yang mendiami daerah tersebut sejak turun temurun. Masyarakat yang turun temurun ini pula yang menurunkan berbagai adat istiadat, budaya, bahasa, serta kepercayaan hingga generasi saat ini.

Pulau Kalimantan merupakan pulau ketiga terbesar di dunia. Pulau ini dibagi menjadi 5 wilayah, yaitu Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan. Dari 5 wilayah ini pun ada 5 budaya dasar masyarakat asli rumpun Austronesia yang merupakan rumpun yang berada di pulau Kalimantan yaitu Melayu, Dayaak, Banjar, Kutai dan Paser.

Kalimantan Tengah merupakan daerah yang memiliki berbagai warisan budaya yang masih di lestarikan hingga saat ini, namun tidak sedikit pula warga Kalimantan Tengah itu sendiri kurang memiliki pengetahuan tentang budaya yang ada di tempatnya.

Pembelajaran IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilanketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Dalam pelestarian dan untuk mempertahankan eksistensi suatu budaya salah satunya adalah Budaya Kalimantan Tengah dapat melalui pengenalan budaya dalam pembelajaran IPS.

II. BUDAYA KALIMANTAN TENGAH

Indonesia merupakan negara yang majemuk yang di dalamnya tumbuh beragam etnik, budaya, agama, dan ras. Keanekaragaman bangsa Indonesia justru menjadi kekayaan yang menarik dan menjadikan bangsa Indonesia unik, baik bagi bangsa Indonesia sendiri maupun bagi bangsa-bangsa lain di dunia sehingga dapat menarik devisa melalui kunjungan wisata atau kunjungan lainnya. Kemajemukan masyarakat Indonesia merupakan kekayaan dan kekuatan yang sekaligus juga menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia. Tantangan itu terasa ketika bangsa Indonesia membutuhkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam menghadapi dinamika kehidupan. Hal ini dikarenakan dalam mengatur masyarakat yang heterogen lebih sulit daripada mengatur masyarakat yang homogen. Masyarakat yang heterogen memiliki cita-cita, harapan dan keinginan yang lebih bervariasi dibandingkan dengan masyarakat yang homogen. Keanekaragaman budaya bukan hanya diwilayah Indonesia saja. Dalam satu pulau yang ada di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda antar provinsi.

Begitu banyak seni dan budaya yang ada di Kalimantan Tengah yakni seni musik yang terdiri dari kecapi, rebab, gong, kangkanung, gandang, katambung. Jenis seni vokal ada karungut, kandan, manasa, natum, marung, dodoi dan kalalai-lalai. Jenis tarian terdapat tari balian dadas, tari manasai, tari Mandau, tari giring-giring, tari balian dadas, tari kinyah dan lain-lain. Di Kalimantan Tengah pun terdapat jenis seni kriya yaitu anyaman, pahat patung (sapundu), seni dari bahan getah nyatu, topeng sababuka. Terdapat pula jenis upacara adat yaitu Wadian, Upacara Tiwah (Upacara pemindahan tulang keluarga yang sudah meninggal dalam suku Dayak Ngaju), Balian (Upacara pengobatan), Mapalas (Upacara membuang sial), Ijambe (Upacara pemindahan tulang keluarga yang sudah meninggal dalam suku Dayak Maayan). Serta yang paling terkenal adalah budaya Huma Betang yaitu budaya yang sudah sangat jarang ditemui di Kalimantan Tengah. Filosofi Huma Betang adalah mengedepankan musyawarah, mufakat kesetaraan, kejujuran dan kesetiaan. Hingga saat ini filosofi itu menjadi pedoman dan diteladani oleh masyarakat Dayak Kalimantan Tengah.

Dalam hidup bermasyarakat yang selalu berinteraksi kelak dapat menimbulkan persepsi antara masing-masing kelompok dan tidak menutup kemungkinan memunculkan adanya silang pendapat. Jika dilihat peran dan fungsinya organisasi sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat dapat memberikan pemahaman budaya terhadap para anggotanya. Sebagai contoh bentuk organisasi lembaga adat yang terdapat dalam masyarakat Dayak Ngaju yang ada di desa Sigi merupakan bentuk lembaga yang mengatur adat istiadat masyarakat dan sanksi-sanksi adat. Demikian juga bentuk organisasi keagamaan, memiliki fungsi dan peran teknis pelaksanaan upacara-upacara adat walaupun mereka tidak memiliki hari-hari khusus dalam peribadatannya. Selain kedua bentuk organisasi tersebut bentuk organisasi kurukunan keluarga besar tidak kalah pentingnya dalam memainkan peranan dalam pelestarian budaya baik dalam keagamaan maupun dalam adat istiadat. (Widen & Johansen, 2009)

Lunturnya kebudayaan nasional menjadi titik tolak pemikiran perlunya revitalisasi budaya nasional. Salah satu unsur kebudayaan yang hampir punah adalah eksistensi huma betang di wilayah masyarakat Dayak Kalimantan Tengah. Revitalisasi budaya dapat dimulai dari pengangkatan nilai-

nilai kearifan lokal sebagai identitas moral kultural yang tumbuh dari masyarakat, salah satunya dari filosofi rumah adat (huma betang). Nilai-nilai luhur pada dasarnya perlu diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemeliharaan budaya dan sebagai bentuk upaya pertahanan terhadap terpaan budaya asing dengan budaya lokal daerah sebagai penangkalnya. (Apandie & Danial Ar, 2019)

III. IMPLIKASI PEMBELAJARAN IPS DALAM EKSISTENSI BUDAYA KALIMANTAN TENGAH

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran penting di dalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai bagi terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Penerapan dan pembentukan karakter tersebut menjadi ciri budaya masyarakat Indonesia yang tentu saja merupakan sebuah akumulasi dari nilai-nilai lokal masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran IPS. (Widyanti, 2015).

Pendidikan IPS bersifat integratif berdasarkan seleksi antara Ilmu Pendidikan, Ilmu-Ilmu Sosial, dan ilmu pengetahuan lain (Humaniora) tentang kegiatan dasar manusia dengan disajikan secara ilmiah memperhatikan aspek pedagogik dan psikologi untuk tujuan pendidikan (Putro, 2013).

Pembelajaran IPS sering kali dianggap sebagai pelajaran hafalan, namun sebenarnya ilmu sosial seharusnya pembelajaran IPS harus memberikan metode dan media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa, terlebih di era globalisasi ini pembelajaran IPS dapat menjadi wadah melestarikan kebudayaan daerah agar meningkatkan rasa nasionalisme bagi para siswa.

Nasionalisme bila di cermati dari beberapa pendapat merupakan paham kebangsaan, konotasinya adalah rasa cinta terhadap tanah air nasionalisme tumbuh berdasarkan perjalanan dan persamaan nasib untuk membentuk suatu negara (Putro, 2016). Pembelajaran IPS yang memiliki banyak banyak komponen sangat berperan dalam mempertahankan eksistensi suatu budaya, salah satunya di Kalimantan Tengah, melalui pembelajaran IPS manusia tahu adanya peradaban awal di Indonesia, bagaimana cara manusia mengetahui nilai-nilai yang tercipta dimasyarakat, interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan kelompok hingga nilai ekonomi dalam perkembangan kehidupan manusia.

Pembelajaran IPS harus juga harus menerapkan metode pembelajaran yang didasari oleh pembelajaran saintifik yaitu pembelajaran yang memandang bahwa proses pembelajaran adalah hal penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Cara ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada tranfer pengetahuan, siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran IPS, sehingga IPS tidak hanya dipandang sebagai ilmu hafalan (Putro, 2019).

Seperti kisah legenda dari Kalimantan Tengah yang dapat diambil nilai moralnya yang sejalan dengan pembelajaran IPS. Nilai-nilai dalam Nyi Undang Legenda yang sesuai dengan tujuan pendidikan IPS dapat menumbuhkan moral dan kompetensi siswa (religius, karakter, sosial). Kurikulum pendidikan ilmu sosial memiliki topik tentang masyarakat, budaya, sejarah dan ruang dalam kaitannya pembelajaran ips dan eksistensi budaya di kaliamantan tengah khusus nya serta menambah wawasan peserta didik supaya ingin tau tentang ada itu budaya yang terkandung di daerah dia tinggal karena itu dalam pembelajaran ips ini agara memperkenalkan budaya daerah kepada peserta didik. (Putro, 2018)

IV. KESIMPULAN

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran penting di dalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai bagi terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Penerapan dan pembentukan karakter tersebut menjadi ciri budaya masyarakat Indonesia yang tentu saja merupakan sebuah akumulasi dari nilai-nilai lokal masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS dapat menjadi wadah yang mampu mempertahankan eksistensi budaya terutama budaya yang ada di Kalimantan Tengah karena keterkaitan antara sumber pembelajaran yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa dalam pelajaran IPS tetapi juga membuat siswa dapat lebih mencintai daerahnya sehingga tercipta rasa nasionalisme.

Daftar Pustaka

- Putro, Herry Porda Nugroho. "The values in Nyai Undang legend for learning social sciences in Central Kalimantan." *Procceding 3rd Int. Semin. Soc. Stud. Hist. Educ* 10, no. 2 (2018): 1-15.
- Putro, H.P.N. 2013 Mewacanakan Pendidikan IPS
- Putro, H. P. N. (2012). Model Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Melalui Pendekatan Inkuiri. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(2).
- Putro, H. P. N., Wahyu, W., Subiyakto, B., Arisanty, D., & Anis, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Guru Mengenai Pembelajaran Saintifik Pada Kurikulum 2013 Bagi Guru MTs Provinsi Kalimantan Selatan.
- Putra, H. P. N. (2016). Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Pembelajaran Sejarah.
- Suwarno, S. (2017). Budaya huma betang masyarakat dayak kalimantan tengah dalam globalisasi: telaah konstruksi sosial. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 14(1), 89-102.
- Maresty, Era, and Z. Zamroni. "Analisis nilai-nilai budaya Huma Betang dalam pembinaan persatuan kesatuan bangsa siswa SMA di Kalimantan Tengah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (2017): 67-79.
- Widen & Johansen, 2009 ORGANISASI SOSIAL SUKU BANGSA DAYAK NGAJU
DI KALIMANTAN TENGAH
- Apandie, C., & Ar, E. D. (2019). Huma Betang: Identitas Moral Kultural Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah. *Journal of Moral and Civic Education*, 3(2), 76-91.